BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

Pembelajaran untuk anak usia dini sangat di butuhkan, karena usia dini merupakan masa emas yang sangat baik untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, aspek tersebut berupa NAM (Nilai Agama dan Moral), fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Pembelajaran mencakup pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dengan cara siswa berinteraksi dengan informasi itu.[1]

Pembelajaran bertujuan menambah pengetahuan peserta didik, dan pengetahuan yang telah di dapatkan peserta didik tersebut dapat di gunakan nantinya pada masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran harus tersusun secara terperinci untuk mendapatkan hasil yang di harapkan, susunan pembelajaran tersebut tercantum pada RPP (Rencana Program Pembelajaran). Tujuan pembelajaran harus di susun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang telah di

[1] Sisca Rahmadona, *" Pembelajaran Untuk PAUD"* http://staff.uny.ac.id/, di akses pada tanggal 29 september 2019

tentukan. Hasil belajar yang di dapatkan peserta didik dapat berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap serta sifat

Pengembangan aspek anak usia dini di perlukan perencanaan yang matang. RA Al Khodijah Purworejo Ngunut menyusun perencanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) mengacu pada tema, PROTA (Program Tahunan), PROSEM (Program Semester), dan juga RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), penyusunan RPPH tersebut di lakukan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, hari tersebut juga di lakukan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung satu minggu untuk mengetahui hasil perkembangan peserta didik.[2]

Berdasarkan observasi di lapangan, penyusunan rencana pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan yang akan di laksanakan nantinya. Pendidik menyusun rencana pembelajaran sangat memperhatikan hal-hal yang akan dilakukan, metode, alokasi waktu, tempat serta peralatan dan bahan-bahan yang akan di gunakan. Hal tersebut terbukti pada saat pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik. Misalnya alokasi waktu yang tepat, penggunaan alat dan bahan juga sesuai dengan kegiatan yang di lakukan.[3]

---

[2] Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2020
[3] Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2020

B. Pelaksanaan pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

Pembelajaran untuk anak usia dini di susun sedemikian rupa agar anak merasa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran sains di RA Al Khodijah Purworejo di laksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai situasi dan kondisi pada saat itu. Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan saintifik yang di dalam nya terdapat proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Semua proses tersebut di lakukan menggunakan seluruh indera dan berbagai sumber serta media pembelajaran.[4]

Berdasarkan data hasil observasi perkembangan aspek kognitif anak usia dini kelas B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut adalah anak sudah mampu berfikir mengenai proses dan sebab akibat terjadinya hujan karena kegiatan pembelajaran sains. Pada saat observasi di laksanakan, pembelajaran sains di laksanakan di dalam kelas karena lebih efektif.[5]

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara yang di susun oleh pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mempermudah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tersebut. Metode yang dapat di gunakan sebagai berikut.

---

[4] Mendikbud, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran IV hlm. 1

[5] Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020

a. Metode tanya jawab, merupakan metode yang di gunakan pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan serta pencapaian peserta didik.
b. Metode pembiasaan, merupakan metode yang di gunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik, metode ini di latar belakangi oleh teori behaviorisme (seorang anak di biasakan melakukan kegiatan positif sehingga akan di lakukan setiap harinya).
c. Metode keteladanan, merupakan metode yang di gunakan pendidik untuk memberikan contoh perilaku yang baik agar di tiru oleh peserta didik.
d. Metode bermain, merupakan metode pembelajaran yang menerapkan permainan sebagai wahana pembelajaran peserta didik.
e. Metode bercerita, merupakan metode yang di gunakan oleh pendidik untuk menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa kepada peserta didik melalui tutur kata dan ungkapan.
f. Metode bernyanyi, merupakan suatu metode pembelajaran yang di gunakan pendidik melalui syair, namun tetap dalam konteks yang berhubungan dengan tema pembelajaran.
g. Metode wisata alam, merupakan metode berkunjunga ke suatu tempat dengan mempelajari lingkungan tersebut yang berkaitan dengan materi pembelajaran.[6]

[6] Mohammad Fadillah dalam skripsi ....., *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), Hal 20-21

Pendidik di RA Al Khodijah Purworejo dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode observasi, demonstrasi, tanya jawab, dan metode eksperimen. Penggunaan metode tersebut mampu menambah pengetahuan peserta didik secara nyata, anak juga mengetahui sebab akibat yang terjadi ketika metode tersebut di terapkan. Pengetahuan secara nyata juga dapat di gunakan peserta didik di masa mendatang. [7]

Tujuan pembelajaran sains secara rinci adalah.

a. Membantu peserta didik dalam memahami konsep sains serta keterkaitan nya dengan kehidupan sehari-hari
b. Membantu menghubungkan antara aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, agar pengetahuan peserta didik terkait ide mengenai alam sekitar dapat berkembang
c. Membantu meningkatkan keinginintahuan serta minat peserta didik terhadap benda-benda di sekitarnya serta kejadian di luar lingkungan.
d. Memfasilitasi serta mengembangkan sikap ingin tahu, gigih, terbuka, selalu introspeksi, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri dalam kehidupannya
e. Membantu peserta didik sehingga mampu menerapkan konsep sains untuk menjelaskan gejala alam serta cara memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

[7] Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020

f. Membantu peserta didik agar dapat menggunakan teknologi sederhana yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah yang di temui dalam kehiidupannya.

g. Membantu peserta didik agar dapat menanamkan rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga mengetahui serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME.[8]

Pembelajaran sains di harapkan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi motorik serta afektif nya yang dapat berkembang secara seimbang. Hal tersebut di harapkan agar peserta didik dapat berfikir secara logis, kritis serta kreatif untuk kesiapan peserta didik pada masa yang akan datang.

Pembelajaran sains yang di lakukan oleh peserta didik di kelas B RA Al Khodijah Purworejo sebagian besar telah memahami pembelajaran yang telah di lakukan, seperti mampu memahami konsep sains, mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mampu menggunakan teknologi sederhana yang biasa di temui pada lingkungan sekitarnya.[9]

Metode pembelajaran sains untuk anak usia dini yang dapat di gunakan oleh pendidik sebagai berikut.

a. Pengembangan Sudut (Area) Biologi *(Biology Learning Center)*

---

[8] Usman Samatowa, Ridwan Abdullah Sani, *Metode Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini* (Tangerang:Tira Smart, 2019) hal.5

[9] Hasil observasi pada 5 maret 2020

Sudut (area) biologi merupakan fasilitas yang penting untuk pengembangan sains. Sudut (area) tersebut dapat di gunakan oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang biologi, baik secara individu maupun kelompok. Melalui fasilitas sudut (area) biologi tersebut dapat menjadikan pembelajaran sains yang menyenangkan bagi peserta didik. Sudut (area) biologi dapat di tata dengan fleksibel, di mulai dari tema, bahan yang di sertakan, serta cara menata dan menampilkannya. Dengan sudut (area) biologi yang aktual sifatnya, maka akan menambah motivasi dan keinginan belajar peserta didik.

b. Pembuatan *Bulletin Board* (Majalah Dinding)

Dengan pembuatan majalah dinding pendidik dapat memperoleh banyak keuntungan, yaitu dalam pengenalan biologi pada peserta didik. Kekurangan yang ada pada pembelajaran sains dapat di perkaya dengan tampilan pesan berupa tulisan maupun gambar dari majalah dinding tersebut. Tema serta isi yang di gunakan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sains.

c. Penggunaan Metode *Discovery-Incuiry* dan Demonstrasi

Penggunaan metode *discovery incuiry* dan demonstrasi lebih tepat di gunakan untuk mengungkap dan menggali informasi serta pesan sains. Dengan menggunakan metode *discovery* peserta didik dapat mempelajari perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk mati, perbedaan benda hidup dan benda mati, hakikat pertumbuhan persemaian, dan perbedaan betina dan jantan. Sedangkan metode

demonstrasi, peserta didik di minta untuk mendemonstrasikan perilaku makhluk hidup, cara makhluk hidup memperoleh makanan, dan berkembang biak. Agar peserta didik dapat mengenal lebih dekat dengan binatang, maka peserta didik di anjurkan untuk memelihara binatang kesayangan. Kegiatan memelihara, merawat, serta menjaga binatang kesayangan, maka hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi serta menemukan karalteristik yang terdapat pada binatang tersebut. [10]

Metode pembelajaran sains sangat di perlukan oleh pendidik, karena dengan adanya metode, tujuan yang akan di capai dapat berjalan dengan baik. Pendidik dapat menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran sains, karena dengan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran semakin menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Pendidik di RA Al Khodijah Purworejo menggunakan metode *discovery-incuiry* dan demonstrasi, dengan menggabungkan ke dua metode tersebut peserta didik dapat mengetahui perbedaan benda hidup dan benda mati, jantan dan betina, jika peserta didik sudah mengetahui kemudian peserta didik akan mempraktekkan perilaku hewan, misalnya cara berjalan, dan juga suara.[11]

Salah satu aspek yang di kembangkan dalam pembelajaran sains adalah kognitif. Piaget dalam Catron dan Allen, menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah melakukan eksplorasi

[10] Usman Samatowa, Ridwan Abdullah Sani, Hal 154-160
[11] Hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2020

serta penyelidikan untuk meningkatkan pengetahuan pada lingkungan sekitar.[12] Kognitif merupakan kemampuan berfikir logis untuk mendapatkan informasi baru dari menghubungkan peristiwa satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik mendapatkan informasi baru yang dapat di gunakan di masa mendatang.

C. Asesmen pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

Pendidikan anak usia dini khususnya RA Al Khodijah Purworejo selalu memberikan penilaian terhadap perkembangan peserta didik. Perkembangan tersebut berupa NAM (Nilai Agama dan Moral), fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Secara spesifik, tujuan asesmen perkembangan adalah memberikan informasi perkembangan spesifik, membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program, mendapat profil anak, bermanfaat untuk diagnosa anak berkebutuhan khusus, evaluasi keberhasilan program pembelajaran.

Pendidik RA Al Khodijah Purworejo melakukan penilaian menggunakan beberapa teknik, diataranya teknik ceklis merupakan cara yang digunakan pendidik melalui indikator rencana pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan 4 (empat) skala pengukuran sesuai pedoman penilaian pembelajaran PAUD, 4 (empat) skala tersebut

[12] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal 60

diantaranya BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan dan BSB (berkembang sangat baik). Teknik hasil karya merupakan hasil kerja peserta didik, penilaian di lakukan setelah melaksanakan kegiatan berupa perkerjaan tangan atau karya seni. Teknik observasi di lakukan pendidik ketika pembelajaran sedang berlangsung, dengan mecatat hasil observasi pada lembar kertas atau buku, dan teknik wawancara di laksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun pembelajaran telah selesai, dengan cara bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang di lakukan.[13]

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menambah hasil asesmen lebih terpercaya. Pelaksanaan assesmen hanya di lakukan oleh pendidik, dan di lakukan di sekolah atau jika tidak memungkinkan akan di lakukan di luar sekolah, namun pendidik telah membuat catatan penilaian yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di lapangan asesmen sangat penting untuk di gunakan sebagai bahan evaluasi pendidik, di antaranya untuk mengetahui hasil perkembangan yang telah di capai selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut akan di jadikan oleh pendidik sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang.[14]

[13] Hasil observasi pada 7 maret 2020
[14] Hasil observasi pada 7 Maret 2020